

MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA STIKES HANG TUAH TANJUNGPINANG

Umu Fadhilah¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan HangTuh Tanjungpinang Email:
umufadhilah7@gmail.com

ABSTRAK

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa sukses dalam belajar bahasa Inggris, salah satunya adalah motivasi. Motivasi adalah salah satu aspek penting yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, penulis meneliti jenis-jenis motivasi dalam belajar bahasa Inggris, dan tingkatan motivasi dalam belajar bahasa Inggris, mahasiswa Stikes HangTuh Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Obyek penelitian adalah 99 Mahasiswa Stikes HangTuh Tanjungpinang. Data penelitian ini dianalisa dengan menggunakan kuesioner dan SPSS 20 Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan sebanyak (49,5%) motivasi instrinsik responden rendah, sebanyak (42,4%) motivasi ekstrinsik responden rendah, sebanyak (58,6%) motivasi integritas responden tinggi, dan sebanyak (55,6%) motivasi instrumental responden tinggi. Sedangkan motivasi responden secara keseluruhan didapatkan sebanyak (55,6%) tinggi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi integritave dan instrumental yang tinggi akan tetapi memiliki motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik yang masih rendah.

Kata kunci: Motivasi, belajar Bahasa Inggris

ABSTRACT

There are many factors that affect student success in learning the English language, one of which is the motivation. Motivation is one of the important aspects needed by the students in learning English. In this study, the authors examined the types of motivation in learning English, and the level of motivation in learning English, students STIKES HangTuh Tanjungpinang This study used quantitative descriptive approach. The research object is 99 students STIKES HangTuh Tanjungpinang. The research data was analyzed using a questionnaire and SPSS 20 Results of this study indicate that gained as much as Based on the table by table 43 Atasa then obtained as much (49.5%) of respondents low intrinsic motivation, as many (42.4%) of respondents low extrinsic motivation , as many (58.6%) respondents' motivation high integrity, and as many (55.6%) respondents instrumental motivation high. While the motivation of respondents overall earned as much (55.6%) high. From this study it can be concluded that the students have the motivation and instrumental integritave high but have intrinsic and extrinsic motivation is still low.

Keywords : Motivation, learning English

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan mata kuliah Humaniora dan merupakan kompetensi dari mata kuliah pengembangan kepribadian.

Mata kuliah ini membekali mahasiswa untuk mampu berkomunikasi secara aktif dalam berbahasa Inggris yang nantinya

mahasiswa mempunyai kompetensi dalam berbahasa Inggris baik secara oral maupun tulisan.

Mata kuliah Bahasa Inggris untuk keperawatan ini berisi tentang kompetensi berbahasa yang mengacu pada keterampilan dan prosedur keperawatan profesional yang berlaku secara Internasional yang nantinya setelah menyelesaikan studi, mahasiswa tidak asing lagi dengan istilah dalam prosedur keperawatan dan membantu mereka dalam menggunakan bahasa Inggris untuk menjalankan proses keperawatan.

Dari pengamatan penulis, ternyata masih banyak mahasiswa STIKES HangTauah Tanjungpinang yang kurang memiliki motivasi dalam belajar bahasa Inggris sehingga hasil belajar bahasa Inggrisnya sangat kurang. Dari hasil survey didapatkan 20 % mahasiswa sangat *excited* (semangat), 80% mahasiswa biasa-biasa saja bahkan terkesan malas untuk belajar bahasa Inggris. Hal ini bisa dilihat dari hasil ujian semester 75% mahasiswa masih mendapatkan nilai dibawah standar (dibawah 70).

Dengan adanya beragam reaksi dan motivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris tentu didasarkan oleh faktor yang beragam pula. Bagi mahasiswa yang memiliki semangat ketika proses belajar bahasa Inggris, rata-rata mereka yang memiliki kemampuan yang baik dalam belajar bahasa Inggris, sementara

mahasiswa yang bereaksi biasa-biasa saja bahkan cenderung malas, mereka memiliki kemampuan yang kurang atau kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Inggris

Melihat beragam reaksi tersebut, Pengajar yang mengajarkan bahasa Inggris berusaha memberikan motivasi dengan cara berusaha semaksimal mungkin membuat proses belajar bahasa Inggris yang menarik dan menyenangkan bagi mahasiswa, dan terus meyakinkan mahasiswa bahwa bahasa Inggris bukanlah pelajaran yang sangat sulit seperti kebanyakan mahasiswa asumsikan selama ini. Beberapa metode sudah di coba pengajar dalam keberhasilan pengajaran bahasa Inggris. Seperti metode *role play*, audio visual, drama serta mengaitkan materi dengan hal-hal yang berkaitan dengan profesi mereka, Dengan cara tersebut diharapkan akan meningkatkan motivasi mahasiswa, sehingga meningkat pula keberhasilan Mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris,

Namun walaupun telah melakukan hal-hal yang positif dalam upaya meningkatkan motivasi mahasiswa, masih saja terdapat beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya aktif, sehingga hasil belajarnya pun tidak mengalami perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik.

Oleh karena itu motivasi mahasiswa hingga saat ini diyakini sebagai unsur pembelajaran yang menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. (Chaer, 2009) dalam (Yanti, Arni 2013) menyatakan bahwa Dalam pembelajaran bahasa kedua (Bahasa Inggris) ada asumsi yang menyatakan bahwa orang yang di dalam dirinya ada keinginan, dorongan, atau tujuan yang ingin dicapai dalam bahasa kedua cenderung akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang belajar tanpa dilandasi oleh suatu dorongan, tujuan, atau motivasi itu hal serupa juga dikemukakan oleh (Yusuf Heri 2013) bahwa motivasi pembelajar dalam mempelajari bahasa asing merupakan penggerak utama yang membawanya pada keberhasilan mempelajari bahasa asing tersebut. Brown (2007) menyatakan bahwa motivasi merupakan variabel afektif yang harus dipertimbangkan dalam proses

pembelajaran bahasa. Motivasi belajar yang dimaksud adalah suatu dorongan mental yang muncul dari dalam dan luar mahasiswa untuk melaksanakan tugas secara keseluruhan berdasarkan tanggung jawab masing-masing. Bagi mahasiswa tugas dan tanggung jawab terlihat pada aktivitas belajar yang dikerjakan akibat dorongan yang diberikan oleh pengajar. karena itu setiap individu atau mahasiswa memiliki kondisi internal yang berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari dan salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran dan jenis - jenis motivasi belajar bahasa Inggris pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Tanjungpinang

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian pustaka (Teori Motivasi)

Definisi Motivasi

Istilah motivasi berasal dari verba latin *movere* (to move) yang berarti “menggerakkan “ (Pintrich 2002) Istilah ini menggambarkan adanya kekuatan yang mendorong individu bergerak melakukan sesuatu secara terus menerus, mendorong kita terus bergerak dan membantu kita menyelesaikan tugas (Pintrich 2002).

Sekarang ini, motivasi telah konseptualisasikan kedalam berbagai cara meliputi dorongan dari dalam (*inner force*), keadaan yang berlangsung terus menerus (*enduring traits*), respon perilaku terhadap rangsangan (*behavioral responses to stimuli*) dan seperangkat kepercayaan atau penilaian (*a set of beliefs and affects*) (Pintrich 2002). Cara yang dimaksud dapat dikaitkan dengan beberapa pendapat sebagai berikut :

Pendapat pertama Menurut pandangan dari Budiawan (2008) diadaptasi dari Bornstein (1987) yang menganggap motivasi sebagai suatu dorongan dari dalam (*inner drive*), impuls, dan emosi, yang menggerakkan seseorang melakukan aktivitas tertentu. Secara umum motivasi diartikan sebagai usaha untuk memperoleh tujuan yang terorganisir. Unsur motivasi diantaranya adalah usaha, tujuan, yang terorganisir dan kebutuhan Budiawan(2008)

Pendapat kedua mendefinisikan motivasi berkaitan dengan melakukan sesuatu, mempelajari hal baru, dan mendorong kita melakukannya lagi ketika mengalami kegagalan. Tileston (2004)

Pendapat ketiga menurut pandang (Usman Uzer M : 2000) Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan / tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan / keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.

Sedangkan menurut pendapat (Chaer, 2009) Dalam pembelajaran bahasa Asing (Inggris) ada asumsi yang menyatakan bahwa orang yang di dalam dirinya ada keinginan, dorongan, atau tujuan yang ingin dicapai dalam bahasa kedua cenderung akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang belajar tanpa dilandasi oleh suatu dorongan, tujuan, atau motivasi itu Motivasi dapat didefinisikan sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, “*Motivation relates to the drive to do something, to study new things, and encourages us to try again when we fail.*” (Tileston dalam Marlina: 2007). Dalam pembelajaran bahasa asing, Hines and Rutherford menyatakan

“Motivation is the feeling nurtured primarily by the classroom teacher in the learning situation as he engages in carefully planned as well as intuitive practices which will satisfy one or more of the basic, universal, cognitive, and affective human needs”

Definisi motivasi berdasarkan para Peneliti di atas pada hakekatnya adalah suatu dorongan dan penggerak aktif dalam diri mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar bisa dikatakan sebagai energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan-tujuan belajar. Motivasi belajar menentukan secara langsung terhadap intensitas belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi akan melakukan kegiatan belajar secara optimal (Wiyono, 2003).

Crookes dan Schmidt dalam Budiawan (2008) memperluas definisi motivasi dalam pembelajaran bahasa dengan menyimpulkan bahwa motivasi dalam pembelajaran bahasa mempunyai fitur internal dan eksternal ada empat faktor internal dan attitudinal dalam struktur motivasi :

1. Minat pada bahasa sasaran yang didasari oleh keberadaan sikap, pengalaman, dan latar belakang pengetahuan mahasiswa.
2. Relevansi yang melibatkan persepsi yang dibutuhkan seseorang seperti prestasi, afiliasi, dan kekuatan yang ditemui pada waktu mengikuti pembelajaran bahasa sasaran
3. Harapan akan keberhasilan atau kegagalan.
4. Hasil, berupa imbalan ekstrinsik yang dirasakan mahasiswa, dari sisi eksternal motivasi pembelajaran bahasa dapat berupa karakteristik perilaku

mahasiswa dan termasuk didalamnya adalah :

- a. Mahasiswa memutuskan memilih, menaruh perhatian, dan membuat ikatan dengan pembelajaran bahasa sasaran (Inggris)
- b. Tekun belajar untuk suatu periode tertentu dan akan kembali belajar setelah terjadinya pemutusan belajar sementara (interupsi)
- c. Mahasiswa memelihara tingkat aktivitas belajar yang tinggi

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah *proses* seseorang, kita tidak dapat mengamati secara langsung tetapi menafsirkannya dari tingkah laku tersebut sebagai pilihan tugas, usaha, kesinambungan dan verbalisasi (misalnya “saya sangat ingin melakukan ini”). Motivasi meliputi tujuan yang memberikan dorongan dan arahan untuk melakukan tindakan.

Motivasi membutuhkan kegiatan fisik dan mental. Kegiatan mental mengikuti usaha, kesinambungan, dan tindakan lainnya. Kegiatan, mental yang meliputi tindakan, kognitif, seperti perencanaan, latihan, pengorganisasian, pengawasan, pembuatan keputusan, pemecahan masalah, dan penilaian pengembangan. Dengan kata lain motivasi merupakan energi yang mendorong mahasiswa menentukan tujuan, usaha-usaha untuk mencapainya, dan tidak menyerah ketika menghadapi kendala bahkan kegagalan. (Budiawan 2008)

Dalam kaitanya dengan Pembelajaran Bahasa Asing (Inggris) motivasi di bedakan menjadi 2 kelompok, yaitu motivasi belajar dan motivasi belajar bahasa. Kedua motivasi ini yang akan menjadi acuan bagi penulis dalam menggambarkan motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris

Motivasi belajar (Motivasi instrinsik dan ekstrinsik)

Gunarsa (2004) Secara umum macam-macam motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau keinginan yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Aliran motivasi intrinsik menganggap bahwa manusia telah memiliki kemampuan bawaan dari lahir (*innate*) untuk mengembangkan dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, dorongan eksternal tidak penting karena dorongan pembelajaran berada dalam diri individu. Aliran ini berpandangan bahwa manusia dilahirkan untuk mencari kesempatan mengembangkan kemampuan dan mencari sesuatu yang baru, peristiwa dan kegiatan yang agak berbeda dari harapan mereka.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, motivasi instrinsik (Tilston 2004) merupakan keinginan yang muncul dari dalam diri mahasiswa untuk melakukan sesuatu dengan tujuan mendapatkan tujuan karena ingin menemukan sesuatu, menjawab pertanyaan, atau ingin mengalami pencapaian yang ia lakukan sendiri (prestasi), dengan demikian motivasi instrinsik siswa akan belajar giat untuk kepuasan sendiri dalam pembelajaran, sehingga motivasi instrinsik ini diyakini sebagai motivator utama yang potensial dalam proses pembelajaran.

Dyan and Deci (2000) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik adalah yang paling penting baik dan itu mendefinisikan sebagai keinginan untuk terlibat dalam suatu kegiatan untuk kepuasan melekat daripada beberapa konsekuensi dipisahkan

(1) Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain. Brown dalam Budiawan (2008) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik umumnya dipicu oleh faktor-faktor luar seperti orang tua, guru, atau lingkungan sosial. Perilaku yang termotivasi secara ekstrinsik dilakukan atas dasar penghargaan dari faktor luar atau untuk menghindari hukuman. Penghargaan yang dimaksud umumnya dalam bentuk hadiah, uang, nilai bagus, dsb. Akan tetapi, salah satu dampak yang tidak dari motivasi ekstrinsik menurut Brown bersifat adiktif.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh penting terhadap individu dalam melakukan sesuatu, terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran.

Pembelajaran yang dimaksud disini adalah pembelajaran bahasa. Dengan demikian motivasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar bahasa Inggris.

motivasi belajar bahasa Asing (Inggris) : integratif dan instrumental

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, Gardner dan Lambert (1985) seperti dikutip Budiawan (2008) mengajukan dua unsur utama motivasi mempelajari bahasa yang mereka namakan orientasi (orientation) yakni motivasi integratif (*integrative motivation*): keinginan mempelajari sebuah bahasa karena ia ingin belajar lebih tentang masyarakat kebudayaan lain dan untuk menjadi bagian dari komunitas penutur bahasa asing itu, dan motivasi instrumental (*instrumental motivation*): keinginan untuk mempelajari sebuah bahasa untuk mencapai tujuan akademik atau keberhasilan di bidang pekerjaan. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki orientasi instrumental

mempelajari bahasa asing untuk mencapai akademis atau tujuan yang berhubungan dengan karir masa depan. Hal senada dikemukakan oleh Gardner dan Lambert (1972: 3) dalam Chaer (2009: 251) motivasi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa kedua mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi integratif dan fungsi instrumental. Motivasi berfungsi integratif kalau motivasi itu mendorong seseorang untuk mempelajari suatu bahasa karena adanya keinginan untuk berkomunikasi dengan masyarakat penutur bahasa itu atau menjadi anggota masyarakat bahasa tersebut. Sedangkan motivasi berfungsi instrumental kalau motivasi itu mendorong seseorang untuk memiliki kemauan mempelajari bahasa kedua itu karena tujuan yang bermanfaat atau karena dorongan ingin memperoleh suatu pekerjaan atau mobilitas sosial pada lapisan atas masyarakat tersebut.

Dari penjelasan diatas diperoleh gambaran yang jelas tentang Motivasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris terlihat melalui adanya motivasi instrumental, integratif, intrinsik, dan ekstrinsik yang mendorong aktivitas belajar.

Pengelolaan keempat motivasi tersebut dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Inggris. meskipun motivasi tersebut berbeda tujuan dan hasrat misalnya tujuan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa asing memiliki tujuan sosial dan budaya, dengan kata lain mempelajari budaya dan perilaku penutur bahasa itu (Integrative motivation), sebaliknya memiliki tujuan praktis, biasanya berkaitan dengan tujuan akademis dan bisnis (motivasi instrumental).

Peranan dan Manfaat Motivasi dalam pembelajaran bahasa asing (inggris)

Dalam kaitanya dengan pembelajaran bahasa (Hines dan Rutherford 1982 dalam Budiawan 2008) motivasi merupakan

perasaan terasahi (*nurtured*) oleh guru kelas (dosen) karena situasi pembelajaran dilakukan dengan sangat terencana, demikian juga halnya dengan latihan-latihan yang bersifat intuitif memberikan kepuasan pada salah satu kebutuhan dasar, universal, kognitif, dan kebutuhan efektif manusia. Brown, Harre, Glete dalam Budiawan 2008 menempatkan motivasi sebagai isu sentral. Pentingnya peranan motivasi dalam pembelajaran bahasa asing (Inggris) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi yang tinggi dapat mengarahkan pembelajar (mahasiswa) melakukan usaha-usaha secara lebih giat untuk belajar bahasa kedua (Inggris)
2. Motivasi yang tinggi mendorong pembelajar mencari dan menentukan strategi belajar yang sesuai dengan kondisi dirinya dan asupan atau kemampuan kebahasaan yang menjadi sasaran belajarnya.
3. Motivasi mendorong seorang pembelajar berusaha mencari dan menentukan strategi metakognitif yang memungkinkannya belajar dengan muda
4. Motivasi yang dimiliki seorang pembelajar akan melakukan berbagai upaya menaggulangi kendala-kendala belajar dan mengupayakan terwujudnya kemudahan-kemudahan yang mendukung proses belajar.
5. Motivasi membantu mengaktifkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku manusia, termasuk perilaku untuk melakukan upaya-upaya meraih kemampuan berbahasa kedua (bahasa Inggris)

Berdasarkan Uraian para Pakar Diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Mahasiswa harus memiliki motivasi yang tinggi. Di antara motivasi belajar bahasa Inggris adalah

motivasi Instrinsik, motivasi Ekstrinsik, motivasi Integrative. dan motivasi Istrumental dan keem[pat jenis inilah yang menjadi gambaran motivasi yang dimiliki bagi mahasiswa STIKES Hangtuh Tanjungpinang dalam belajar Bahasa Inggris.

Kerangka Pemikiran

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, menggunakan beberapa faktor motivasi dalam pembelajarn bahasa inggris menurut Budiawan (2008), (cit Gardner dan Lambert (1985) dan Gunarsa (2004).

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar bahasa inggris menurut pakar di atas adalah sebagai berikut.

1. intrinsik, 2. ekstrinsik, 3. integratif 4. Instrumental. Beberapa faktor tersebut akan digambarkan seperti pada kerangka teori berikut

METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan pengertian populasi menurut Nursalam (2009) populasi adalah subjek (manusia ; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIKES Hangtuh Tanjungpinang T.A 2013-2014 yaitu sebanyak 99 orang dengan rincian mahasiswa SI semester 1 berjumlah 20 orang, mahasiswa semester III berjumlah 34 orang, mahasiswa D3 tingkat II berjumlah 45 orang,

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan pengertian sampel menurut Nursalam (2009) sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling

(proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada).

Tehnik Pengambilan Sample.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada responden. Kemudian peneliti menghubungi responden dan meminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner, serta sebelumnya diminta untuk mengisi lembar informed consent terlebih dahulu sebelum mengisi kuesioner yang diberikan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Setiadi, 2007).

Berarti dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah semua mahasiswa STIKES Hangtuh Tanjungpinang Tahun 2014 yang berjumlah 99 orang yang sedang mengikuti proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris.

3 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan atau desain cross sectional observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Penelitian cross sectional ini sering disebut juga dengan penelitian transversal (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini mengidentifikasi melalui pemberian kuesioner pada responden dalam hal ini yaitu Mahasiswa Keperawatan di STIKES Hangtuh Tanjungpinang yang mengikuti mata kuliah bahasa Inggris pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 melaku,

kemudian dianalisis untuk mencari gambaran motivasi yang dimiliki mahasiswa STIKES HangTuh Tanjungpinang dalam belajar bahasa Inggris

Seperti yang telah digambarkan pada kerangka konsep penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah : variabel dependen yaitu motivasi belajar Bahasa Inggris pada mahasiswa STIKES HangTuh Tanjungpinang dan Variable independen nilai Akhir hasil belajar mahasiswa.

Pengumpulan Data

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas responden atau partisipan yang terencana, dilakukan secara aktif dan sistematis (kelana,2011). Data yang dikumpulkan peneliti dengan menggunakan metoda observasi partisipasif berupa metoda kuesioner yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan/ Pernyataan tertulis dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden. Jenis kuesioner adalah kuesioner tertutup dan langsung, dimana responden diminta memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri

Dalam pengumpulan data peneliti dibantu tim yang terdiri dari 3 anggota dan 2 mahasiswa. Sebelumnya anggota tim diberi arahan tentang cara mengumpulkan data, yaitu dengan karakteristik responden yang akan diambil, tempat pengambilan sampel dan menjelaskan masing-masing pertanyaan kuesioner. Hal ini dilakukan supaya pada saat pengumpulan data tidak terjadi kesalahan pemahaman atau salah persepsi. Proses pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

1. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri dimana peneliti mengadakan pendekatan kepada Mahasiswa STIKES di dalam kelas masing-masing

2. Responden diberi penjelasan cara pengisian kuesioner dan apabila ada yang kurang jelas, dipersilakan untuk bertanya.
3. Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner secara langsung oleh peneliti, selama pengisian kuesioner peneliti berada di sekitar responden.
5. Setelah semua pernyataan diisi, lembar kuesioner diambil dan dikumpulkan oleh peneliti
6. Analisa data

Alat Pengumpulan Data.

Alat pengumpulan data atau instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen berupa kuesioner motivasi belajar yang dibuat sendiri oleh peneliti. Kuisisioner adalah suatu bentuk atau dokumen yang berisi beberapa item pertanyaan atau pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator suatu variabel (Kelana,2011). Kuesioner motivasi belajar terdiri dari 50 pertanyaan yang bersifat positif. Skoring menggunakan skala *Likert* dengan rentang minimal-maksimal 1-5 yakni nilai 5 dengan menjawab SS = Sangat setuju , nilai 4 dengan menjawab S = Setuju , nilai 3 dengan R= Ragu- ragu (sama banyaknya antara setuju dan tidak setuju), nilai 2 dengan TS= Tidak Setuju (lebih banyak tidak setuju daripada setuju), nilai 1 dengan dan STS= Sangat tidak setuju sedangkan untuk pernyataan negative diberikan skor 2. Skor 2 diberikan pada jawaban tidak setuju, sedangkan untuk pernyataan negative diberikan skor 3. Skor 1 diberikan pada jawaban tidak setuju untuk pernyataan positif, sedangkan untuk pernyataan negative diberikan skor 4. Pilihan jawaban yang bervariasi, dan responden memilih jawaban yang telah tersedia.

PEMBAHASAN

Interpretasi dan diskusi hasil ini didahului dengan pembahasan tentang variabel motivasi intrinsik, ekstrinsik, integritas dan instrumental. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan serta kesimpulan dari keseluruhan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa STIKES dalam belajar Bahasa Inggris.

Instrinsik Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian (58,3%) responden memiliki motivasi Instrinsik yang rendah. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi Instrinsik yang rendah dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan Mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Karena motivasi instrinsik adalah keinginan yang timbul dalam diri seseorang dan merupakan sebuah awal dalam memacu motivasi-motivasi yang lain yaitu, motivasi Ekstrinsik, integrative, instrumental dalam belajar bahasa Inggris.

Motivasi intrinsik mengacu pada belajar sendiri memiliki penghargaan sendiri (Arnold, 2000). Artinya peserta didik yang rela dan sukarela (tidak wajib) mencoba untuk mempelajari apa yang mereka pikir itu layak atau penting bagi mereka. Ketika mahasiswa memiliki motivasi intrinsik, mereka memiliki hasrat untuk belajar dan mereka tidak memiliki kebutuhan untuk hasil eksternal. Tidak ada dampak negatif dalam memiliki motivasi intrinsik. Selain itu, motivasi intrinsik mendorong mahasiswa untuk belajar tanpa imbalan, karena kebutuhan bawaan atau datang dari dalam atau tergantung pada kemauan mereka sendiri. Lightbown dan Spada (1999) menyebutkan bahwa dosen tidak memiliki banyak efek pada motivasi intrinsik mahasiswa karena mahasiswa berasal dari latar belakang yang berbeda dan

satu-satunya cara untuk memotivasi mahasiswa adalah dengan membuat kelas lingkungan yang mendukung.

Dyan and Deci (2000) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik adalah yang paling penting baik dan itu mendefinisikan sebagai keinginan untuk terlibat dalam suatu kegiatan untuk kepuasan melekat daripada beberapa konsekuensi dipisahkan

Menurut (Tileston 2004) motivasi intrinsik merupakan keinginan yang muncul dari dalam diri Mahasiswa untuk melakukan sesuatu dengan tujuan mendapatkan tujuan karena ingin menemukan sesuatu, menjawab pertanyaan, atau ingin mengalami pencapaian yang ia lakukan sendiri (prestasi), dengan demikian motivasi instrinsik Mahasiswa akan belajar giat untuk kepuasan sendiri dalam pembelajaran, sehingga motivasi instrinsik ini diyakini sebagai motivator utama yang potensial dalam proses pembelajaran bahasaasing (Inggris).

Dari hasil item kuestioner motivasi Instrinsik maka didapatkan beberapa hasil yaitu pada kuestioner 1, 2,3,4 mahasiswa sebanyak (62.6 %) menyatakan bahwa mereka menyatakan bahwa mereka sangat menikmati belajar bahasa inggris dan belajar bahasa inggris adalah hobi serta belajar bahasa inggris adalah merupakan tantangan yang di nikmati. Sedangkan pada keestioner 7,8,9,10,11,12,13. Sebanyak (45.5%) mahasiswa memiliki usaha dan pengharapan untuk bisa belajar bahasa inggris lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Hal ini menggambarkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki keinginan, kemauan dan usaha yang cukup dalam diri mereka untuk belajar bahasa inggris meskipun sebagian mahasiswa lagi tidak memiliki kemauan, keinginan dan usaha untuk belajar bahasa inggris. Keinginan dan kemauan

iniilah yang menjadi dasar dari motivasi intrinsik yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Karena tanpa adanya motivasi intrinsik ini maka keberhasilan dalam belajar bahasa Inggris dapat diwujudkan.

Ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak (42.4%) motivasi ekstrinsik responden rendah. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi Ekstrinsik yang rendah dalam belajar bahasa Inggris. Motivasi ekstrinsik sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris setelah motivasi intrinsik karena Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain. Borwn dalam Budiawan (2008) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik umumnya dipicu oleh faktor-faktor luar seperti orang tua, guru, atau lingkungan sosial. Perilaku yang termotivasi secara ekstrinsik dilakukan atas dasar penghargaan dari faktor luar atau untuk menghindari hukuman. Penghargaan yang dimaksud umumnya dalam bentuk hadiah, uang, nilai bagus, dsb. Saville-Troike, M. (2006). Sebagai motivasi ekstrinsik berdasarkan hasil eksternal seperti imbalan dan hukuman. Motivasi ini bisa membawa dampak negatif kepada Mahasiswa, karena dengan motivasi ekstrinsik, Mahasiswa tidak belajar dengan niat yang kuat atau akan tetapi mereka mempelajarinya karena mereka didorong oleh kepentingan dalam imbalan atau hukuman. Ketika seorang mahasiswa belajar karena dia dijanjikan imbalan atau karena dia ingin imbalan, dia akan sangat termotivasi untuk datang ke kelas dan belajar dan mencapai tujuan yang ditetapkan baginya. Tapi ketika imbalan tersebut diambil, atau kadang-kadang bahkan jika mereka tidak melihat hukuman apapun, mahasiswa tidak akan tertarik untuk datang ke kelas dan belajar bahasa lagi. Berbeda dengan penelitian Achmadi,

2010 tentang pembelajaran Bahasa Inggris pada mahasiswa jurusan perhotelan akademi pariwisata Indonesia. Mereka memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris sekitar (60, 5%) mahasiswa menyatakan bahwa mereka antusias menguasai bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan responden menilai bahasa Inggris mutlak diperlukan untuk pencapaian karir. Penelitian dari Alviana 2013 dari Universitas Brawijaya bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang paling dominan yang dimiliki oleh mahasiswa tahun pertama dengan persentase (53%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa universitas Brawijaya tahun pertama memiliki motivasi ekstrinsik untuk belajar bahasa Inggris karena mereka didorong oleh keluarga, kelompok, atau masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar mahasiswa yang mempengaruhi belajar bahasa Inggris mahasiswa. Faktor-faktor luar tersebut meliputi, Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib kampus, suri tauladan orangtua, dosen, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris.

Dari hasil item kuesioner motivasi ekstrinsik maka kita dapat menggambarkan motivasi mahasiswa Stikes Hangtuh Tanjungpinang yang didapatkan beberapa hasil kuesioner. Pada kuesioner 15, 16, 18, 19 alasan mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris adalah karena orang tua, status sosial, teman, keluarga, lingkungan rata-rata sebanyak (48.5 %). Pada kuesioner yang menyatakan tentang motivasi mereka karena mengajar dosen yang menyenangkan sebanyak menjawab setuju (45%) dan (23.2 %) menjawab sangat

setuju 15%. Pada kuestioner yang menyatakan tentang media pembelajaran yang belum mendukung dalam belajar bahasa inggris sebanyak (46.5 %) yang menjawab setuju dan yang menjawab sangat setuju sebanyak (21.2%).

Berdasarkan uraian gambaran tentang questioner motivasi Ekstrinsik yang ada pada mahasiswa maka penulis dapat mengabil kesimpulan bahwa Beberapa faktor motivasi ekstrinsik dianggap memiliki peran yang sangat signifikan dalam belajar bahasa Inggris diantaranya adalah dosen, lingkungan sosial, orang tua. materi ajar, dan fasilitas pembelajaran. Harus dapat di optimalkan sebaik mungkin karena faktor -faktor inilah yang membantu mahasiswa dalam menimbulkan motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa inggris.karena Motivasi mahasiswa hingga saat ini diyakini sebagai unsur pembelajaran yang menentukan keberhasilan belajar bahasa inggris.

Integrative

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak (59,2%) motivasi integratif responden tinggi. Dalam kaitanya dengan pembelajaran bahasa, Gardner dan Lambert (1985) seperti dikutip Budiawan (2008) mengajukan dua unsur utama motivasi mempelajari bahasa yang mereka namakan orientasi (orientation) yakni motivasi intregatif (integrative motivation) : keinginan mempelajari sebuah bahasa karena ia ingin belajar lebih tentang masyarakat kebudayaan lain dan untuk menjadi bagian dari komunitas penutur bahasa asing.

Hal senada dikemukakan oleh Gardner dan Lambert (1972: 3) dalam Chaer (2009: 251) Motivasi berfungsi integratif kalau motivasi itu mendorong seseorang untuk mempelajari suatu bahasa karena adanya keinginan untuk berkomunikasi dengan

masyarakat penutur bahasa itu atau menjadi anggota masyarakat bahasa tersebut. *Integrative motivation* didefinisikan sebagai keinginan untuk menjadi bagian dari diakui atau penting anggota masyarakat atau masyarakat yang yang berbicara bahasa kedua. Hal ini didasarkan pada minat belajar bahasa kedua karena kebutuhan mereka untuk belajar tentang, asosiasi atau bersosialisasi dengan orang-orang yang menggunakannya atau karena tujuan atau niat untuk berpartisipasi atau mengintegrasikan dalam bahasa kedua menggunakan bahasa yang sama dalam komunitas itu; tapi kadang-kadang melibatkan emosi atau afektif faktor banyak. (Saville-Troike.)

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Yusuf 2013 Untuk orientasi integratif, ditemukan pemilih 'sangat tidak setuju' ada 0,62 %, pemilih 'tidak setuju' ada 5,24%, pemilih 'abstain' ada 3,57%, pemilih 'setuju' ada 45,17%, dan pemilih 'sangat setuju' ada 44, 94%, dengan jumlah mahasiswa yang melewati salah satu pernyataan sebanyak 0,46 %. Setelah dikalkulasikan, dari 68 mahasiswa yang mengisi responden, 61 orang dapat dikatakan memiliki orientasi integratif dan sisa tujuh orang lainnya tidak memiliki orientasi yang bersifat sosiokultural atau tidak dapat ditentukan karena memilih 'abstain'.

Berdasarkan hasil kuestioner motivasi integrative menggambarkan motivasi mahasiswa Stikes HangTuh Tanjungpinang yang di dapatkan beberapa hasil kuestioner.pada item kuestioner 35,36,39 yaitu keinginan bisa belajar bahasa inggris karena bisa memahami kebudayaan , peradapan, kesusastraan penutur asli yang menjawab sangat setuju sebanyak (46.5%,.) Setuju (29.3%)yang lainnya menjawab tidak setuju, atau ragu-ragu.sedangkan pada kuestioner 37,38 yaitu tentang belajar bahasa inggris penting karena memberikan

kemudahan dalam berkomunikasi dengan masyarakat internasional sebanyak sangat setuju (40.4%), setuju sebanyak (44.4 %) dan yang lainnya menjawab tidak setuju dan ragu-ragu

Hal dirasakan sebagai modal besar keberhasilan mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, terungkap bahwa mahasiswa memiliki keterbukaan terhadap komunitas dan budaya Inggris. Mereka mengatakan bahwa kesempatan untuk dapat berbicara dengan pembicara asli Bahasa Inggris merupakan impian dan hal yang paling mereka tunggu-tunggu dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Mahasiswa percaya bahwa berkomunikasi dengan penutur asli, dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar Bahasa Inggris. Mereka tidak khawatir dalam berkomunikasi dengan penutur asli, walaupun pasti akan ada kesulitan-kesulitan dalam berkomunikasi seperti aksen Bahasa Inggris, dan perbedaan budaya. Mereka anggap itu sebagai tantangan dalam mempelajari Bahasa Inggris. Beberapa dari mereka bahkan berangan-angan untuk bisa pergi ke negara yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai *native language* atau *first language*. Bahkan ada yang berangan-angan memiliki aksen penutur asli. Tentang perbedaan budaya, . Mereka beranggapan bahwa mempelajari budaya lain merupakan hal yang menarik, namun hal ini bukan berarti mereka akan mengadopsi semua budaya Inggris, mereka mengatakan bahwa mereka harus memilih budaya yang mana yang cocok diterapkan dan memberi pengaruh positif bagi diri mereka dan lingkungan. Gardner (2001) menyatakan bahwa *Integrativeness* merefleksikan ketertarikan alami dalam belajar bahasa kedua dengan tujuan dapat lebih dekat secara psikologis pada komunitas bahasa lain. Hal ini berarti bahwa saat seseorang memiliki motivasi *integrativeness* akan ada

kesempatan yang lebih besar bagi dia untuk meraih sukses dalam pemerolehan bahasa kedua (bahasa Inggris). Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki motivasi *integrativeness* kesempatan untuk meraih sukses dalam pemerolehan bahasa asing (Bahasa Inggris) akan lebih kecil.

Instrumental

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak (55,6%) motivasi Instrumental responden tinggi. ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi instrumental yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris. Motivasi instrumental (instrumental motivation): keinginan untuk mempelajari sebuah bahasa untuk mencapai tujuan akademik atau keberhasilan di bidang pekerjaan (Gardner dan Lambert (1985) dalam (Budiawan 2008) hal serupa diungkapkan oleh Chaer (2009) bahwa Motivasi berfungsi instrumental kalau motivasi itu mendorong seseorang untuk memiliki kemauan mempelajari bahasa kedua itu karena tujuan yang bermanfaat atau karena dorongan ingin memperoleh suatu pekerjaan atau mobilitas sosial pada lapisan atas masyarakat tersebut.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Yusuf 2013 Untuk untuk orientasi instrumental, temuannya adalah memilih 'sangat tidak setuju' ada 0%, memilih 'tidak setuju' ada 5 %, memilih 'sangat setuju' ada 52%, dan memilih 'sangat setuju' ada 37 %, dan sisanya yaitu 6 % adalah mereka yang memilih 'abstain'.

Berdasarkan hasil kuesioner motivasi integrative menggambarkan motivasi mahasiswa Stikes HangTuh

Tanjungpinang yang di dapatkan beberapa hasil kuesioner. pada item kuesioner 42,43,44 yaitu keinginan belajar bahasa Inggris ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, bisa bekerja di luar negeri, dan bisa bersaing di luar negeri. yang menjawab sangat setuju sebanyak (36.5%,) Setuju (43.3%) yang lainnya menjawab tidak setuju,

atau ragu-ragu. Yang menyatakan belajar bahasa inggris akan memiliki keuntungan finansial yang menjawab sangat setuju sebanyak (2.0%,) Setuju (11.1%)yang lainnya menjawab tidak setuju, atau ragu-ragu.sedangkan pada kestioner belajar bahasa inggris untuk melanjutkan pendidikan diluar negeri yang menjawab sangat setuju sebanyak (51.5%,) Setuju (32.3%)yang lainnya menjawab tidak setuju, atau ragu-ragu.Yang menyatakan belajar bahasa inggris penting untuk bisa lulus toefel yang menjawab sangat setuju sebanyak (20%,) Setuju (52%)yang lainnya menjawab tidak setuju.

Berdasarkan hasil kuestioner diatas dapat dimbil kesimpulan bahwa motivasi dari dalam diri dan motivasi instrumental sangatlah mempengaruhi kesuksesan dalam belajar bahasa dan juga dapat membantu mereka dengan karir masa depan dan pekerjaan, yang diharapkan bisa didapat setelah menyelesaikan kuliah.

Motivasi

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan sebagian besar Mahasiswa didapatkan motivasi kesecara keseluruhan didapatkan lebih separuh 50 mahasiswa (51,5%) masih rendah. Hasil Penelitian ini sama dengan penelitian Heri Yusuf (2012) yang mengungkapkan bahwa motivasi mahasiswa sastra Inggris unisma masih rendah. Sebagian responden (142%) 68 mahasiswa memiliki motivasi yang rendah dalam belajar Bahasa Inggris.Motivasi memiliki kontribusi positif dan signifikan dari pembelajaran mahasiswa serta merupakan Peranan penting dengan keberhasilan belajar bahasa kedua (Bahasa Inggris). Ini berarti bahwa pembelajar bahasa yang mempunyai motivasi, apapun jenis motivasinya, cenderung akan lebih cepat mencapai keberhasilan belajar.

Menurut Brown (2007) menyatakan bahwa motivasi merupakan variabel afektif yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran bahasa. Motivasi belajar yang dimaksud adalah suatu dorongan mental yang muncul dari dalam dan luar mahasiswa untuk melaksanakan tugas secara keseluruhan berdasarkan tanggung jawab masing-masing. Bagi mahasiswa tugas dan tanggung jawab terlihat pada aktivitas belajar yang dikerjakan akibat dorongan yang diberikan oleh pengajar. karena itu setiap individu atau mahasiswa memiliki kondisi internal yang berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari dan salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi.

Motivasi mahasiswa itu sendiri jika mahasiswa mempunyai motivasi , apapun jenis motivasinya, cenderung akan lebih cepat mencapai keberhasilan belajar bahasa Inggris dari pada Mahasiswa yang tidak memiliki motivasi apapun daalam belajar Bahasa Inggris. Oleh karena itu motivasi adalah merupakan sebuah *proses* seseorang, kita tidak dapat mengamati secara langsung tetapi menafsirkannya dari tingkah laku tersebut sebagai pilihan tugas,usaha, kesinambungan dan verbalisasi (misalnya “saya sangat ingin melakukan ini”). Motivasi meliputi tujuan yang memberikan dorongan dan arahan untuk melakukan tindakan. Motivasi membutuhkan kegiatan fisik dan mental. Kegiatan mental mengikuti usaha,kesinambungan, dan tindakan lainnya. Kegiatan, mental yang meliputi tindakan, kognitif, seperti perencanaan, latihan, pengorganisasian, pengawasan, pembuatan keputusan, pemecahan masalah, dan penilaian pengembangan. Dengan kata lain motivasi merupakan energi yang mendorong mahasiswa menentukan tujuan, usahausaha untuk mencapainya, dan tidak menyerah ketika menghadapi kendala bahkan kegagalan.Budiawan (2010).

Motivasi merupakan keseluruhan tujuan pembelajar dalam mempelajari bahasa kedua. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berkorelasi positif dengan keberhasilan belajar Bahasa kedua. Semakin besar motivasi seseorang dalam mempelajari bahasa kedua akan semakin besar kemungkinan keberhasilan seseorang dalam menguasai bahasa tersebut. Di lain pihak, pembelajar Bahasa kedua yang tidak mempunyai motivasi akan sulit mencapai keberhasilan dari pembelajarannya. Jadi, motivasi, apapun jenisnya, merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Bahasa asing (Inggris).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 99 responden di STIKES Hang Tuah Tanjungpinang pada bulan Juni 2014, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Sebagian besar responden memiliki motivasi Instrinsik rendah, dengan jumlah 49 orang (49,5%) dari 99 orang.
2. Sebagian besar responden memiliki motivasi Ekstrinsik rendah, dengan jumlah 49 orang (49,5%) dari 99 orang.
3. Sebagian besar responden memiliki motivasi integrative Tinggi, dengan jumlah 58 orang (58,6%) dari 99 orang.
4. Sebagian besar responden memiliki motivasi Instrumental tinggi, dengan jumlah 49 orang (49,5%) dari 99 orang.
5. Untuk keseluruhan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa Sebagian besar responden memiliki motivasi Tinggi, dengan jumlah 52 orang (52,5%) dari 99 orang. Jadi, kesimpulan akhirnya, rata-rata mahasiswa Mahasiswa STIKES HangTuh Tanjungpinang memiliki motivasi integratif sekaligus instrumental. Mereka selain

memiliki motivasi yang sifatnya sosiokultural, tetapi juga memiliki motivasi yang berhubungan dengan karir masa depan dan pekerjaan, yang diharapkan bisa didapat setelah menyelesaikan kuliah. Akan tetapi motivasi belajar mahasiswa yang meliputi motivasi instrinsik dan Ekstrinsik mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris masih kurang. Padahal kedua motivasi tersebut adalah dua unsur yang paling berperan penting dalam belajar bahasa Inggris.

6. Peranan motivasi dalam pembelajaran bahasa inggris pada mahasiswa STIKES hangtuh Tanjunpinang berpengaruh dengan hasil belajar (nilai) mahasiswa. Akan tetapi mahasiswa hanya memiliki motivasi belajar bahasa inggris yang tinggi(integrative & Instrumental)akan tetapi masih kurang memiliki motivasi belajar (instrinsik & Ekstrinsik). Oleh karena itu peran aktif pengajar,lingkungan,keluarga serta institusi pendidikan itu sendiri sangat dibutuhkan oleh mahasiswa.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian yang faktor-faktor apa saja yang dapat memotivasi instrinsik maupun ekstrinsik mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris.

2. Bagi Lokasi Penelitian/Institusi

Kondisi Lingkungan kampus/kelas. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri mahasiswa. Lingkungan mahasiswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dornyei, Z. 2001. *Teaching and Researching Motivation*. England: Longman.
- Marlina, Lenny. 2007. *Motivation and Language Learning: A Case of EFL Students*. Jurnal KOLITA. Unika Atma Jaya.
- Tileston, D.W. 2004. *What Every Teacher Should Know about Student Motivation*. California: Corwin
- Shams, Meenaz. *Students' Attitudes, Motivation and Anxiety towards English Language Learning*. *Journal of Research and Reflections in Education*. December 2008, Vol. 2, No.2, pp 121 -144
<http://www.ue.edu.pk/jrre>
- Bohlin, Roy M, (1987). Motivation in Instructional Design: Comparison of an American and a Soviet Model, *Journal of Instructional Development* Vol 10 (2) h 11-14.
- Suroso, Imam. (2011). Menumbuhkan Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora* Vol. 11 No. 3.
- Stipek, Debora. 2002. *Motivation to learn integrating theory and practice* (Fourth Edition) massachusetts. person education company
- Henry Yusuf, 2012 *Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Sastra Inggris UNISMA*.
www.ejournalunisma.net/ojs/index.php/makna
- Parsons, R., Hinson, S., Brown, D. (2001). *Educational psychology: practitioner – researcher models of teaching*. University of Virginia: Wadsworth Thomson Learning
- Dörnyei, Z., & Ushioda, E. (Eds.). (2009). *Motivation, language identity and the L2 self* (Vol. 36). Multilingual Matters.
- Ferdinand, A. (2006), *Metode Penelitian Manajemen*, Edisi Kedua, Penerbit: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang .
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan*. edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Oliver, R.L. (1998). *Whence Customer Loyalty ?*, *Journal Of Marketing*.
<http://www.jstor.org/pss/1252099>.
- Siriluck Wechsumangkalo and Sirithip Praserttrattanadecho (2002). *Integrative motivation, instrumental motivation, and English achievement among students in the Faculty of Arts*. Unpublished master's thesis, School of Language and Communication. National Institute of Development Administration.
- Noto Atmodjo, Soekidjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jayanti, Ni Luh Putri, 2012. Kontribusi Motivasi Belajar dan Strategi Belajar Bahasa terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa Kelas Dua di SMP. Dwijendra Denpasar
- Alfiana, Fauziah. 2013. *Motivation in Learning English of First Year Students at Study Program of English Faculty of Cultural Studies*, Universitas Brawijaya.
- Achmadi Rudhi, 2006, *Hubungan Antara Metode Dosen Mengajar Dengan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Perhotelan Akademi Pariwisata Indonesia (AKPINDO)* Panorama Nusantara, Vol. 1 No. 1 Juli